KREATIVITAS GRUP EGA ROBOT
DI BANDUNG JAWA BARAT

Oleh

Winorman Akbar
1510562015

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020

KREATIVITAS GRUP EGA ROBOT
DI BANDUNG JAWA BARAT

Oleh

Winorman Akbar
1510562015

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertujukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2020

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

KREATIVITAS GRUP EGA ROBOT DI BANDUNG JAWA BARAT

Oleh

Winorman Akbar
1510562015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal, 8 Januari 2020

Susunan Tim Penguji

Ketua

Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

Pembimbing I/Anggota

Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum.
NIP 196600224 199102 2 001

Penguji Ahli/Anggota

Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 19650526 199203 1 003

Pembimbing II/Anggota

Drs. Sukotjo, M. Hum.
NIP 19680308 199303 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal, 22 Januari 2020

Ketua Jurusan Etnomusikologi

Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Siswadi, M. Sn.
NIP 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yangpernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Januari 2020
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Winorman Akbar
NIM 1510562915

MOTTO

Saya tidak pernah menyesal dalam hidup saya

Kalau bukan karena kesalahan yang saya buat

Saya tidak akan menjadi pria seperti hari ini.

(Winorman Akbar)

Karya ini saya persembahkan untuk:

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku Tersayang, Mamah Imas dan Papah Ilham

Yang senantiasa mencurahkan waktu, kasih sayang, segala pengorbanan,

dan segala pelajaran hidup untuk putra-putrinya

Adikku tersayang, Zahra Rahmani

Kang Ega Robot selaku pimpinan Ega Robot Ethnic Percussion

Semua Teman-Teman Seperjuanganku

.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga dapat terwujud penulisan skripsi berjudul "Kreativitas Grup Ega Robot Di Bandung Jawa Barat", sebagai syarat penyelesaian studi S-1 Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai makhluk yang tidak sempurna, dalam proses penyusunan banyak persoalan dan hambatan yang dilalui selama proses penulisan tugas akhir ini, namun dengan keinginan dan smangat serta segala campur tangan dari segenap pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini. Maka dengan demikian perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang terdalam kepada:

1. Allah SWT selaku Tuhan semesta alam dengan penuh rahmat dan kasih sayangnya, yang selalu mempunyai rencana yang terbaik untuk seluruh umatnya.
2. Yang tercinta, kedua orang tuaku yang selalu mengajarkan tentang arti kehidupan dan dorongan untuk selalu semangat dalam menjalani hidup dengan tidak melupakan shalat lima waktu.
3. Dra. Ella Yulaeliah, M.Hum selaku dosen pembimbing I yang banyak memberi masukan, arahan, dorongan serta kesabarannya yang sangat besar dalam penyelesaian penulisan ini.

4. Drs. Sukotjo, M.Hum, selaku dosen pembimbing II atas segala yang telah diberikan baik kritik, petunjuk, dorongan, waktu, dan kesabarannya dalam membimbing dan menyelesaikan penulisan ini.
5. Drs. Supriyadi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala semangat dan energi yang telah diberikan.
6. Drs. Ella Yulaeliah, M.Hum, selaku Sekertaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik dan saran yang diberikan.
7. Drs. Joko Tri Laksono, MA., MM. Selaku penguji ahli atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, dan pengarahan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Drs. Cepi Irawan, M.Hum, selaku dosen wali yang tegas dalam segala hal, dan banyak memberikan motivasi dan pengalaman serta ilmu yang sangat berguna.
9. Asep Saepudin S.Sn M.A, selaku dosen Jurusan Karawitan dan penggerak di Sanggar Genra Parahyangan yang telah memberi pelajaran, pengalaman, dan nasihat-nasihat dalam kehidupan berkesenian, juga selalu mengingatkan tentang ibadah.
10. Seluruh dosen Jurusan Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang ikhlas dan sabra mencurahkan ilmu dan berbagi pengalamannya kepada penulis semasa menempuh pendidikan di Jurusan Ettnomusikologi. Saya selalu berdoa agar ibu/bapak selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa

dengan segala ilmu dan kebaikan ibu/bapak sebagai amal dan ibadah yang akan terus mengalir.

11. Karyawan Jurusan Etnomusikologi yang selalu siap sedia dan berbagi pengalamannya Mas Bagio, Mas Paryanto, Mas Bowo, Mas Maryono, serta para staff Fakultas Seni Perunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Kedua orang tuaku: Mamah Imas Tini dan Papa Ilhamudin. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga selama ini.
13. Adikku yang paling cantik Zahra Rahmani, yang senantiasa mendoakan dan selalu mengingatkan untuk ibadah dan mendoakan kedua orang tua.
14. Kang Ega Robot selaku seniman dan pimpinan Ega Robot Ethnic Percussion yang telah berkenan menjadi informan dalam penelitian ini. Semoga tetap konsisten dengan memotivasi anak-nak muda untuk tetap terus cinta akan seni budayanya.
15. Yopi Obur sebagai kawan dari masa SMA yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan menemani penulis dalam melakukan penelitian di lapangan, sekali lagi penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya.
16. Wawan Kurniawan, Dimas Muhammad, Andhal Satria, Fadhil Badrutamam, Iqbal Silmy, Venny Agustin, Dicky Dayu, Nurhabibah, Dwi Risnawati, Ectasyan Ebby, Astri, Harry Rayadi, Rizaldi Rizkia, Andra Hikmawan, sebagai sahabat yang menemani penulis dari semasa SMA hingga menempuh pendidikan di Yogyakarta.

17. Zeyra Mutiarany, Ismanita Putri, Muhammad Iqbal Ibul, yang telah memberi dorongan, waktu, tenaga, dan pikiran, juga kasih sayang yang tulus agar selalu semangat dalam menjalani kehidupan dan konsisten dalam penulisan tugas akhir ini. Mohon maaf dalam perjalanan ini banyak hal yang kurang berkenan di hati.
18. Bandung Philharmonic Orchestra, Salamander Bandung Orchestra, yang telah memberikan pengalaman dalam bermusik dan ilmu-ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
19. Sahabat-sahabat sejatiku Etnomusikologi angkatan 2015 yang telah menjadi penyemangat dalam hidupku selama menempuh pendidikan di kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Semoga kesehatan dan kesuksesan selalu menyertai kita semua. Terimakasih atas pembelajaran dan pengalaman dalam menerima perbedaan, namun kita tetap satu!.

Penulis dengan sepenuh hati menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Walau demikian, penulis mengharapkan karya tugas akhir ini dapat memberi manfaat kepada siapapun khususnya bidang Etnomusikologi. Maka dari itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari siapapun yang membaca karay tulis ini, tak lupa penulis menyampaikan kata maaf yang terdalam, apabila segala lisan dan tindakan penulis yang kurang berkenan.

Yogyakarta, 22 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xiii
INTISARI xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 1
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Tinjauan Pustaka 7
E. Landasan Teori 9
F. Metode Penelitian 9
1. Pendekatan 10
2. Objek Penelitian 10
3. Teknik Pengumpulan Data 10
a. Observasi 8
b. Wawancara 8
c. Studi Pustaka 9
d. Dokumentasi 9
4. Analisis Data 9
G. Kerangka Penulisan 10

BAB II GRUP EGA ROBOT ETHNIC PERCUSSION DALAM KANCAH KESENIAN SUNDA DI KOTA BANDUNG 15
A. Kota Bandung 15
1. Kesenian Sunda dan Kebudayaanya di Kota Bandung 17
2. Kesenian Jaipongan di Kota Bandung 18
3. Kota Bandung Sebagai Pusat Kesenian Sunda 19
B. Grup Ega Robot Ethnic Percussion di Kota Bandung 21
1. Biografi 21
2. Album Pertama Ega Robot Ethnic Percussion 24
3. Ide Ega Robot Ethnic Percussion Dalam Mengolah Lagu Mojang Priangan 26

BAB III PENYAJIAN LAGU MOJANG PRIANGAN GRUP EGA ROBOT DAN DAMPAKNYA TERHADAP GRUP MUSIK ETNIS DI KOTA BANDUNG..... 33
A. Penyajian Musik Grup Ega Robot Ethnic Percussion 33
1. Aspek Musikal 33
2. Aspek Non Musikal..... 63
B. Dampak Kreativitas Grup Ega Robot Ethnic Percussion..... 73

BAB IV PENUTUP 79
A. Kesimpulan..... 79
B. Saran..... 80

KEPUSTAKAAN 81
NARASUMBER 84
DISKOGRAFI..... 85
GLOSARIUM 86
LAMPIRAN 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kota Bandung 18
Gambar 2. Album Jaipong Inovative 40
Gambar 3. Pertunjukan Ega Robot Ethnic Percussion 41
Gambar 4. Instrumen Bonang 42
Gambar 5. Instrumen Saron 43
Gambar 6. Instrumen Kacapi Sunda 44
Gambar 7. Instrumen Gitar *Electric* 64
Gambar 8. Instrumen Bass *Electric* 64
Gambar 9. Insrumen Biola 65
Gambar 10. Instrumen Suling 65
Gambar 11. Instrumen Kendang 66

INTISARI

Ega Robot Ethnic Percussion merupakan salah satu kelompok yang konsisten dalam melestarikan kesenian Sunda, keberadaan kelompok ini memiliki daya tarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian tersendiri. Kreativitas Ega Robot Ethnic Percussion merupakan perkembangan kesenian tradisi sebagai pijakan untuk berkreativitas, dalam kreativitas yang dilakukan oleh Ega Robot Ethnic Percussion pada lagu Mojang Priangan ini berbeda dengan kelompok-kelompok musik lainnya dikarenakan hasil arransemen Ega Robot Ethnic Percussion merupakan campuran dua elemen musik yang berbeda, yaitu memadukan gamelan salendro dengan instrumen barat sebagai iringan tari jaipongan Mojang Priangan. Metode penilitian yang digunakan untuk membedah krativitas grup Ega Robo Ethnic Percussion menggunakan metode deskripsi analisis dengan pendekatan etnomusikologis. Hasil yang didapat dalam penelitian tersebut yaitu struktur pola lagu Mojang Priangan yang secara keseluruhan merupakan bentuk aransemen dan transformasi dari ragam pola tepak dan iringan dari berbagai kesenian tradisional di Jawa Barat, dengan menambahkan beberapa ragam tepak, perpaduan instrumen barat dan tradisi dengan karya Ega yang akhirnya menimbulkan suatu ciri khas akan grup Ega Robot Ethnic Percussion yang dapat menghasilkan ruang berkreativitas untuk seniman-seniman muda di kota Bandung dalam mengembangkan musik tradisional Sunda.

Kata Kunci: Ega Robot Ethnic Percussion, Kreativitas Lagu Mojang Priangan.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bandung merupakan salah satu kota metropolitan di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota Provinsi yang di dalamnya memiliki aneka ragam seni tradisional baik yang bersifat kesenian ritual maupun kesenian hiburan. Beberapa jenis kesenian yang usianya sudah tua/*buhun*, yang masih tetap terjaga dan menunjukan betapa kuatnya akar budaya orang Sunda dalam berkesenian di antaranya adalah Seni *Ketuk tilu, Kiliningan, Wayang Golek, Jaipongan, Cianjuran* dan sebagainya yang masih dapat disaksikan sampai saat ini.[1] Akan tetapi di antara beberapa kesenian tersebut, saat ini jaipongan yang paling banyak penggemarnya.

Jaipongan merupakan salah satu bagian rumpun tari kreasi yang mulanya dikembangkan dari kesenian *ketuk tilu* pada tahun 1916-an, dan tahun 1976. Hal ini ditandai dengan lahirnya jaipongan Suanda Group di Karawang Jawa Barat yang memakai instrumen sederhana, terdiri dari *kendang, ketuk, kecrek, goong, rebab* dan *juru kawih*. Berkaca pada kesuksesan *ketuk tilu* di Karawang, salah satu tokoh jaipongan di Bandung bernama Gugum Gumbira Trisonjaya, kemudian menggali gerak tari dari kesenian *ketuk tilu* yang dipadukan dengan gerak-gerak pencak silat pada 1970-an, akhirnya menjadi jenis tarian baru yang sampai sekarang dinamakan tari Jaipongan.[2]

---

[1]Enoch Atmadibrata dkk, *Khazanah Seni Pertunjakan Jawa Barat* (Bandung: Dinas Kebudayaan dan Parawisata Jawa Barat, 2006), 5.

[2]R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 210.

Gugum Gumbira membawa tari *ketuk tilu* ke Bandung dengan tujuan mengembangkan tarian asal Karawang itu menjadi tarian hiburan kreasi. Hal tersebut yang mendasari Gugum Gumbira untuk membuat bentuk tarian dengan pola gerak yang baku/aturan dan sudah terpola. Gerak-gerak *bukaan, pencugan, nibakeun*, dan beberapa gerak *mincid* dalam ketuk tilu, juga dari beberapa gerakan seni pencak silat, menjadi inspirasi untuk mengembangkan kesenian tersebut yang akhirnya menjadi tari jaipongan.

Perkembangan jaipongan di Bandung lebih sukses daripada tempat kelahirannya di Karawang, yang mengalami puncak kepopulerannya pada tahun 1980-an. Pada tahun 2000-an ini tari jaipongan yang menjadi kiblat bagi masyarakat Bandung, baik itu untuk apresiasi, berlatih, melatih, atau menciptakan. Karya pertama Gugum Gumbira masih sangat kental dengan warna ibing *ketuk tilu*, baik dari segi koreografi maupun iringannya. Karya jaipongan pertama yang mulai dikenal oleh masyarakat adalah tarian *Daun Pulus Keser Bojong* dan *Rendeng Bojong* di bawah *lingkung seni* Jugala pimpinan Gugum Gumbira.

Pada tahun 2000-an di Jawa Barat khususnya di kota Bandung, jaipongan mengalami banyak permbaruan dengan bermunculannya jaipongan gaya baru dalam segi gerak tari dan iringannya. Hal ini ditandai pula dengan lahirnya jaipongan gaya baru yang di antaranya dipopulerkan oleh Ega Robot/Ega Cahyar (grup Ega Robot Ethnic Percussion) dimana salah satu karyanya yang sangat popular yaitu, lagu Mojang Priangan (lagu pop Sunda, yang terkesan feminim)

yang diaransemen dan digarap kembali secara vokal maupun instrumental (*sekar gending)* oleh grup Ega Robot di kota Bandung.

Ega Robot (grup Ega Robot Ethnic Percussion) didirikan oleh Ega Cahyar Mulyana yang lebih dikenal dengan Ega Robot. Ega Robot secara individual dengan grup Ega Robot Ethnic Percussion, merupakan satu kesatuan, dengan kata lain, ketika menyebut Ega Robot secara personal maka otomatis terkait langsung dengan grup Ega Robot Ethnic Percussion yang didirikannya. Grup Ega Robot Ethnic Percussion didirikan Ega pada tanggal 21 Desember 2000 di Bandung tepatnya di Cijaura Hilir Kotamadya Bandung.

Beberapa karya musik yang dibawakan oleh grup Ega Robot, terdapat hal yang unik baik dilihat dari aransemen musiknya maupun dari penggunaan instrumennya yang berbeda dengan grup jaipongan klasik pada umumnya yang salah satunya adalah lagu pop Sunda Mojang Priangan yang dipopulerkan oleh penyanyi asal Jawa Barat yaitu Iyar Wiarsih atau lebih dikenal dengan sebutan Mamah Iyar. Garapan musiknya yang dibawakan dalam bentuk format jaipong, tampak berbeda dengan format jaipongan pada umumnya yang sudah terkenal seperti jaipongan oleh Jugala, jaipongan oleh Awan Metro, dan sebagainya.

Lagu Mojang Priangan yang digarap dan diaransemen kembali oleh Ega, terasa lebih *eksploratif,* serta lebih *fleksibel* dalam menafsirkan jargon-jargon musik tradisi karawitan Sunda seperti kesenian *sisingaan*, kesenian *ketuk tilu*, dan sebagainya. Perubahan pada gaya-gaya jaipongan versi Ega, Nampak ada pengaruh langsung dari *eksperimentasi* dari pemain/*nayaga* yang memiliki latar belakang seniman tradisi dan seniman *nyakola*/akademisi dan pengolahan media.

Hal ini dapat dilihat dari instrumen yang digunakan lebih bervariatif yang tidak hanya memakai Gamelan Salendro seperti garapan musik jaipongan pada umumnya. Namun dalam garapannya, Ega memasukan juga instrumen musik lainnya seperti Biola, dan *Latin Percussion*. Hal ini didukung juga oleh para personil/pemain dalam grup Ega Robot Ethnic Percussion, yang rata-rata sudah terbiasa bermain dalam kesenian tradisi seperti: *ketuk tilu, kiliningan, bajidoran, wayang golek*, dan sebagainya.

Nama Ega Robot ketika lagu Mojang Priangan diluncurkan dan menjadi jargon pada acara pentas seni pertunjukan yang bertemakan kesenian rakyat, pagelaran jaipongan ini, terlihat adanya gaya *eksploratif* dengan ditambahkannya *drum* dan *lattin Percussion* sebagai instrumen tambahan.[3] Hasilnya tentu saja berbeda dengan musik iringan pop Sunda – seperti yang biasa digunakan untuk mengiringi lagu pop, yaitu band kombo atau *electone*, namun dalam garapan Ega, lagu Mojang Priangan digarap dan diiringi memakai Gamelan Salendro yang dipadukan dengan instrumen musik Barat seperti gitar *electric*, *drum*, biola, bass *electric*, *keyboard*, dan *lattin percussion*.

Penggunaan perpaduan instrumen pengiring dalam lagu Mojang Priangan yang dibawakan oleh grup Ega Robot Ethnic Percussion yang tidak lazim dipakai dalam format jaipongan, lagu yang awalnya merupakan jenis lagu pop Sunda, dapat menghasilkan nuansa musikal yang sangat berbeda dan kekinian, terlebih lagi dengan dipadukannya unsur vokal musik Hip Hop (*Rap*), musik *jazz* ke dalam garapan lagu Mojang Priangan. Dengan adanya perpaduan baik secara

[3]Wawancara dengan Ega Cahyar, di rumahnya, tanggal 15 Juli 2019, diijinkan dikutip.

instrumentasi maupun garapan vokal, semakin tampak perbedaan dan rasa musikal yang lebih indah dan dapat menarik antusias anak-anak muda untuk menikmatinya. Hal ini terlihat sampai saat ini, masih banyak keluarga yang menyelenggarakan pesta pernikahan, sunatan, dan acara lainnya yang masih banyak menghadirkan kesenian tradisional jaipongan dalam berbagai acara seperti, pernikahan, sunatan, dan lain sebagainya.

Lagu Mojang Priangan untuk mengiringi Tari Jaipongan, memiliki perbedaan dari lagu pop Sunda yang beredar di masyarakat Sunda pada umumnya seperti (*Es Lilin, Pati Lalaki, Mawar Bodas*, dan sebagainya). Dalam hal ini, lagu-lagu pop Sunda terdahulu diolah oleh Ega Robot sehingga menjadikan musiknya berbeda, mempunyai keunikan baik dari pola permainan laras maupun instrumen yang digunakannya dan digarap dengan mengolah bahan-bahan tradisi (Gamelan Pelog Salendro) yang sudah tersedia yang di dalamnya diolah memakai beragam motif melodi yang berasal dari berbagai jenis *genre* dan jenis kesenian yang dimiliki masyarakat Sunda. Motif melodi tersebut mengambil dari pola *Kiliningan, Ketuk Tilu*, dan pola Jaipongan Jugala. Hasil dari pengolahan kreatif tersebut hingga lahir beberapa karya Ega Robot dengan komposer Ega Cahyar / Ega Robot, dengan salah satu karyanya yang populer yaitu lagu Mojang Priangan dipakai sebagai iringan tari jaipongan.

Ketertarikan penulis dalam penelitian ini adalah, lagu Mojang Priangan yang aslinya merupakan lagu pop Sunda, kemudian oleh Ega diaransemen dan digarap dengan menggunakan Gamelan Salendro memakai format Jaipong. Ditambah lagi dengan dibuatnya tarian oleh Pap Gondo (koreografer dari

Purwakarta), yang menjadikan lagu Mojang Priangan dikenal masyarakat sebagai lagu jaipongan kreasi yang berbeda dengan jaipongan pada umumnya (klasik).

Penelitian ini berupaya mengkaji antara instrumen dan ragam gaya musikal di dalam lagu Mojang Priangan serta menganlisis bentuk musiknya, dan bagaimana dampak kreativitas dari grup Ega Robot Ethnic Percussion terhadap perkembangan jaipongan pada umumnya yang beredar di masyarakat kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak kreativitas Ega Robot dalam perkembangan jaipongan pada masyarakat di kota Bandung Jawa Barat?
2. Bagaimana bentuk lagu Mojang Priangan aransemen Ega Robot?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan suatu usaha pemecahan permasalahan, dampak karya Ega Robot di tengah masyarakat Sunda khusunya perkembangan Jaipongan di Bandung Jawa Barat. Mendeskripsikan bentuk lagu dan konsep (ide-ide) pada proses kreativitas dalam mengolah lagu Mojang Priangan yang dilakukan oleh kelompok Ega Robot Ethnic Percussion di Bandung Jawa Barat.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan informasi bagi masyarakat dan seniman akademis yang peduli terhadap kemajuan kesenian daerah di Indonesia, khususnya hasil kreativitas Ega Robot di Bandung Jawa Barat.

D. Tinjauan Pustaka

Sumber tertulis sangat penting dalam sebuah penelitian, memaparkan berbagai sumber-sumber Literatur yang Peneliti anggap memiliki keterkaitan dengan masalah yang dikaji, didukung dengan sumber tertulis seperti buku dan dokumen yang relevan. Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti membandingkan, dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang akan dikaji kemudian dihubungkan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar adanya keterkaitan antara permasalahan di lapangan dan belum terjawab dalam penelitian-penelitian sebelumnya dengan teori-teori yang diperoleh dari buku, agar keduanya saling mendukung. Sumber- sumber kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*, Terj. Triyono Bramantyo (Northwestern: University Press, 1964). Buku ini menggali banyak hal tentang etnomusikologi dari mulai fenomenan sosial, musik dan kebudayaannya dan menjadi buku pegangan bagi etnomusikolog, pembahasannya berisi tentang dasar-dasar ilmu antropologi musikologi dan etnomusikologi. Buku ini dapat menjadi salah satu bahan acuan mengingat konteks penelitian ini berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat pemiliknya, maka ilmu antropologi dan musikologi sangat dibutuhkan yang ada kaitannya dengan yang akan dikaji.

Endang Caturwati, *Tradisi Sebagai Tumpuan Kreativitas Seni* (Bandung: Sunan Ambu Press, 2008). Buku ini menggali banyak hal, seperti fenomena budaya, masalah tradisi, perubahan, imajinasi tentang tradisi dan seni pertunjukan yang tidak difungsikan, dan ditinggalkan. Hanya saja pembahasannya lebih

mengarah kepada perubahan kesenian tradisi di Sunda secara umum. Maka dari tu buku ini dipakai untuk membantu dalam menggali sebuah perubahan tentang tradisi, fenomena budaya, dan seni pertunjukan.

Pandi Upandi, dalam bukunya *Metode Pembelajaran Kiliningan Kawih dan Gending Pirigannnya* (Bandung: STSI Press, 2009). yang membahas tentang susunan gending dan sekar dalam *kiliningan*, dimana kedua unsur tersebut saling berkaitan. Kemudian di samping itu, akan dipakai pula buku *Pengetahuan Karawitan Sunda,* karangan Engkos Warnika dan Nano S, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1983). Kedua buku tersebut, digunakan untuk menganalisis *Sekar* dan *Gending* jaipongan Mojang Priangan karya grup Ega Robot. Hal ini, untuk mengetahui perbedaan pola jaipongan tradisi, struktur lagu dalam *kiliningan*, dan *ketuk tilu* agar dapat mendeskripsikan perbedaan garap lagu Mojang Priangan yang dibawakan oleh grup Ega Robot.

R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (2002), yang di dalamnya membahas tentang beberapa seni pertunjukan tradisional di sentra-sentra budaya, yang dikemas menjadi kemasan Pariwisata di Indonesia. Seperi halnya Jaipongan yang merupakan kesenian tradisional Sunda yang kemudian berkembang menjadi sebuah kemasan untuk kepentingan pariwisata.

E. Landasan Teori

Pembahasan kreativitas grup Ega Robot Ethnic Percussion menggunakan teori dari Besemer dan Trefflinger. Teori ini membahas tentang seluk beluk kreativitas sebagai potensi manusia yang isinya mengetengahkan pentingnya pengembangan kreativitas dalam kehidupan baik yang meliputi: yaitu kebaruan

(novelty), kejutan (surprising), germinal (dapat menimbulkan gagasan produk orisinal lainnya kebaruan, sejauh mana produk itu baru dalam hal jumlah dan luas, proses yang baru, teknik baru, konsep dan dapat menimbulkan gagasan produk lainnya, tingkat individual, kelompok maupun bangsa secara uraian hubungan kreativitas dan kebudayaan. Hal itu dapat menelaah dari kreativitas yang dibuat oleh Ega Robot dalam menggarap lagu Mojang Priangan.

Kreativitas gru Ega Robot Ethnic Percussion dapat dilihat pada proses dalam sebuah penciptaan karya seni. Proses merupakan faktor penting untuk terciptanya hasil karya yang memuaskan bagi pencipta seni sebagai kreator maupun masyarakat sebagai penikmat. Karya seni terutama produk baru, merupakan hasil proses penciptaan yang memerlukan waktu bukan hanya sebentar. Kreativitas lahir melalui sebuah proses dengan sandaran dialektika berfikir kreatif. Proses tersebut dibutuhkan adalah lahirnya sebuah konsep yang ditopang dengan munculnya gagasan-gagasan baru, kebebasan berimajinasi, serta dukungan kemampuan hingga tercipta karya-karya nyata. Seorang kreator memerlukan proses kreatif yang panjang, kualitas dan hasilnya ditentukan oleh proses tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara dalam melakukan suatu penelitian, melalui pencarian data-data yang ilmiah, penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan secara etnomusikologis, rasional, empiris dan sistematis. Oleh karena itu penelitian ini mempunyai langkah-langkah yang bersifat logis yang dicapai dalam bentuk tertulis.

1. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencarian data secara langsung di lapangan, tentu untuk memperoleh data-data yang akurat[4]. Objek dalam penelitian ini adalah Ega Robot di Bandung Jawa Barat. Pedoman observasi ini disusun kedalam beberapa bagian yakni pedoman observasi untuk mengetahui lokasi penelitian, pada saat proses kreativitas Ega Robot, dan sebelum dilaksanakannya pertunjukan dan pada saat pertunjukan.

b. Wawancara

Wawancara ini bertujuan agar data yang didapatkan dari metode lain bisa dicocokan dengan apa yang didapatkan dari narasumber. Kedua jenis wawancara ini sangat mungkin digunakan mengingat narasumber penelitian cukup beragam dalam menjawab pertanyaan peneliti, kebanyakan narasumber menyampaikan informasi Wawancara yang dilakukan tidak terstruktur, dengan wawancara informal, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu dari semua responden.[5]

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam memperoleh data melalui sumber tercetak, sumber tak tercetak, sumber tertulis maupun laporan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian ini. Data tersebut meliputi sebuah buku, makalah, artikel yang dapat menambhakan data untuk penilitian

---

[4]Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 87.

[5]Lexy J. Moeloeng. *Metode Penelitian Kualtitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

tersebut, peneliti melakukan kunjungan ke perpustakaan Isntituit Seni Indonesia Yogyakarta, perpustakaan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, perpustakaan Kota Bandung untuk mencari buku yang dibutuhkan sebagi alat bantu dalam menulis tugas menulis tugas akhir ini.

d. Dokumentasi

Metode ini dilakukan agar sumber dan data yang didapatkan pada penelitian bisa berupa suara, rekaman gambar, maupun lampiran berupa foto. Hal ini dilakukan untuk lebih memperjelas dan memudahkan dalam pengolahan data. Dokumentasi yang diambil dilakukan saat penelitian akan diambil dengan satu buah kamera DSLR Cannon 1000D ditunjukan untuk mengambil objek lebih jelas pada proses latihan dan pertunjukan, kemudian *handphone* Redmi 4X, digunakan saat proses wawancara.

e. Pendekatan

Salah satu langkah untuk membahas pengaruh musik kreasi Ega Robot dalam masyarakat, pada objek penelitian ini, maka penekanan pendekatan etnomusikologis tentu saja sangat tepat, karena pendekatan multidisplin dan interdisiplin sangat mutlak diperlukan, dalam ilmu etnomusikologi di Indonesia. Dengan demikian akan didapati kajian yang mendalam, dan menjawab permasalahan sosiobudaya yang dihadapi, karena penelitian etnomusikologi tidak terlepas dari teks dan konteks.

f. Objek Penelitian

Penelitian ini adalah grup Ega Robot di Bandung Jawa Barat, dengan kreativitasnya, sehingga dapat menambah warna baru dalam dunia kesenian

Sunda khususnya kreativitas dalam iringan Jaipongan. Dengan itu akan dapat menjawab bagaimana keberadaan Ega Robot dan terhadap kreativitas dalam kesenian Sunda di Bandung Jawa Barat.

2. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologis, yaitu sebuah pendekatan secara tekstual dan kontekstual. Dengan kata lain konteks sosiokulturalnya menepatkan musik-musik itu ke dalam pikiran, kegiatan-kegiatan dan stuktur-stuktur dari sebuah kelompok manusia dan memperjelas pengharuh timbal-balik antara satu dengan yang lain.[6] dengan mengkaji data atau teori yang telah didapat dari tinjauan pustaka, kemudian akan dicari hubungan apa pengaruh Ega Robot ke dalam perkembangan karawitan Sunda khususnya pada lagu-lagu jaipongan di Bandung Jawa Barat, dengan kasus lagu Mojang Priangan Ega Robot.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar struktur laporan penelitian ini disusun menjadi lima bagian dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Dalam Bab I, membahas tentang deskripsi latar belakang munculnya Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB II: Bab ini adalah tinjauan umum dimana yang akan dimasukkan beberapa sub bab di antaranya: Kota Bandung dan masyarakatnya, Jaipongan Masa Lalu dan Masa Kini, serta sejarah dan bentuknya.

---

[6] Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos*: *Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6.

Karawitan Sunda Masa Lalu, Beberapa Kesenian dari Kalangan Menak, Beberapa Kesenian Dari kalangan rakyat di Kota Bandung, dan Kota Bandung sebagai Pusat Tradisi Karawitan Sunda, Selera Musik dan Pada Masyarakat Bandung, Latar Belakang dan profil Ega Robot, Manajerial Grup Ega Robot, Anggota Kelompok grup Ega Robot, pengalaman dan prestasi-prestasi Grup Ega Robot. Ide-ide dan gagasan metode (proses penciptaan) lagu Mojang Priangan oleh grup Ega Robot Ethnic Percussion.

BAB III: Selanjutnya dalam Bab ini, akan menjelaskan tentang analisis tekstual dan kontekstual di antaranya: Dampak kreativitas grup Ega Robot dalam perkembangan Jaipongan, Kemudian untuk menganalisa teks penulis akan mendeskripsika: Bentuk Penyajian, Gerak, Kostum, Tata Panggung, Transkripsi dan Analisis, Sistem Notasi, Laras, Surupan, Dinamika, Bentuk Gending, Transkripsi lagu Mojang Priangan.

BAB IV: Terakhir pada Bab ini, adalah Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran dari jawaban semua permasalahan yang ada dalam karya tulis ini.